



## Dampak Bermain Gamelan pada Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Usia Sekolah Dasar di Laboratorium Seni Purwasaba Malang

Ratna Fajarwati Meditama<sup>1</sup>, Nur Al Maida<sup>2</sup>, Nida Mukhlisotul 'Izzah<sup>3</sup>, Rofiqoh Firdausi<sup>4</sup>

Universitas Islam Raden Rahmat<sup>1, 2, 3, 4</sup>

[ratna.fajarwati@uniramalang.ac.id](mailto:ratna.fajarwati@uniramalang.ac.id)<sup>1</sup>, [nuralmaida22@gmail.com](mailto:nuralmaida22@gmail.com)<sup>2</sup>,

[nida.mukhlisotul@uniramalang.ac.id](mailto:nida.mukhlisotul@uniramalang.ac.id)<sup>3</sup>, [rofiqoh.firdausi@uniramalang.ac.id](mailto:rofiqoh.firdausi@uniramalang.ac.id)<sup>4</sup>

| Article History: | Submitted     | Received | Revised | Accepted     |
|------------------|---------------|----------|---------|--------------|
|                  | 20 Maret 2025 | -        | -       | 25 Juni 2025 |

### Abstract

*This study aims to describe the impact of gamelan playing activities on improving the concentration of elementary school students. The study was conducted at the Purwasaba Art Laboratory in Malang using a qualitative approach and descriptive methods. The subjects of the study consisted of eight students aged 7–12 years who actively participated in gamelan activities regularly. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed thematically. The results showed that playing gamelan had a positive impact on students' cognitive aspects, especially in increasing focus duration, learning resilience, and decreasing distractive behavior. Structured and collaborative musical activities in gamelan have been shown to train attention regulation and increase students' learning motivation. These findings indicate that traditional music can be used as an alternative effective learning strategy in supporting the development of concentration in elementary school children.*

**Keyword:** Learning Concentration, Gamelan Music, Students' Cognitive, Musical Activities, Elementary School Students

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak aktivitas bermain gamelan terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa usia sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di Laboratorium Seni Purwasaba Malang dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari delapan siswa berusia 7–12 tahun yang aktif mengikuti kegiatan gamelan secara rutin. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain gamelan berdampak positif terhadap aspek kognitif siswa, terutama dalam peningkatan durasi fokus, ketahanan belajar, serta penurunan perilaku distraktif. Aktivitas musikal yang bersifat terstruktur dan kolaboratif dalam gamelan terbukti melatih regulasi atensi dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa musik tradisional dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan konsentrasi anak usia sekolah dasar

**Kata Kunci:** Konsentrasi belajar, Musik Gamelan, Kognitif Siswa, Aktivitas Musikal, Siswa Sekolah Dasar

## A. Pendahuluan

Siswa merupakan orang terdidik yang sedang dalam proses perkembangan dan membutuhkan bimbingan untuk memperoleh kemampuan secara optimal (Panjaitan & Mahariah, 2025). Siswa sekolah dasar yakni usia 6-12 tahun, pada usia ini, menurut teori perkembangan merupakan fase dimana kognitif anak sedang berkembang sangat pesat (Yuliarsih et al., 2024). Aspek perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan pemusatan perhatian dan memori pada anak (Nurasiah et al., 2022). Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik berpikir yang khas. Menurut teori piaget, anak usia ini telah mampu melakukan penalaran logis terhadap segala sesuatu yang bersifat konkret namun belum mampu untuk melakukan penalaran yang bersifat abstrak (Piaget, 1976). Sesuai yang telah dijelaskan sebelumnya, anak usia sekolah dasar akan mengalami perkembangan kognitif yang pesat. Oleh sebab itu, guru maupun figur dekat lainnya hendaknya dapat membangun suasana belajar yang konkret bagi anak untuk memudahkan anak dalam berpikir logis serta dapat memecahkan masalah (Safari, 2020).

Pemusatan perhatian, penegakan konsentrasi, dan daya ingat merupakan hal yang sangat penting bagi proses belajar siswa (Hakim, 2024). Aspek kognitif ini tidak hanya untuk memroses informasi, tetapi juga sebagai proses menyimpan informasi (Hidayat et al., 2025). Pada usia sekolah dasar, siswa akan cenderung dituntut untuk mampu belajar dengan giat karena fase ini merupakan fase pertama mereka terjun ke dunia pendidikan (Sugiharti et al., 2019). Namun, fenomena yang terjadi mengatakan, masih banyak siswa yang lebih cepat bosan dan lebih tertarik untuk bermain. Sehingga, yang sering terjadi adalah siswa tidak konsentrasi, memiliki atensi yang rendah, bahkan tidak optimal dalam mencapai prestasi (Sumarti, 2021). Untuk meningkatkan semangat belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan minat pada musik. Pada dasarnya, musik dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk ritme belajar dan mengurangi rasa bosan (Iqbal et al., 2024). Musik akan memberikan dampak positif seperti menstimulasi kecerdasan pada aspek kognitif pada usia balita, usia pra sekolah, hingga

usia sekolah. Musik dapat membuat seseorang merasa senang, nyaman, dan gembira (Octavyanti et al., 2024).

Bermain musik dapat menjadi solusi untuk mengurangi rasa bosan pada anak usia sekolah dasar (Iqbal et al., 2024). Bermain musik juga dapat mempengaruhi intelegensi seseorang (Ardila et al., 2016). Ketika kognitif sudah terstimulasi dengan baik, maka neuron pendukung seperti tingkat pemusatan perhatian dan tingkat konsentrasi juga akan terbentuk dengan baik (Hijratunnor et al., 2024). Melalui bermain dan mendengarkan musik, konsentrasi siswa akan meningkat dan akan mempertajam daya ingat (Nabillah et al., 2024). Melalui gaungan gamelan dan aktifitas bermain musik akan menjadi ruang siswa untuk mengekspresikan imajinasinya dan membuat siswa cenderung rileks. Bermain musik sebagai sarana “*refreshing*” juga akan membuat siswa mengurangi kebingungan dan berdampak pada kecepatan memproses informasi.

Kecepatan dalam memproses informasi bagi tiap siswa berbeda-beda, sehingga diperlukan latihan atau pembiasaan. Bentuk pembiasaan yang bisa dilakukan siswa sebagai upaya meningkatkan perhatian dan konsentrasi adalah bermain musik. Bermain musik bisa ditemui di berbagai tempat, termasuk laboratorium seni musik. Laboratorium seni purwasaba merupakan tempat yang digunakan untuk mengembangkan, mengkaji, dan mengelola kegiatan seni, khususnya yang berkaitan dengan seni musik, seni tari, seni drama, dan seni lainnya yang dapat diterapkan di sekolah dasar. Laboratorium ini berfungsi sebagai wadah untuk praktik pembelajaran seni lainnya, seperti latihan musik tradisional, tari dan drama.

Musik tradisional yang biasa dipelajari adalah gamelan jawa, gamelan sunda, angklung, dsb. Salah satu musik tradisional yang sering dipelajari di sekolah-sekolah Jawa Timur ialah Gamelan Jawa. Gamelan Jawa adalah alat musik yang menggunakan tangga nada pentatonis dengan 2 macam laras yaitu laras slendro yang terdiri dari ji, ro, lu, mo, nem dan laras pelog yang terdiri dari ji, ro, lu, pat, mo, nem, pi. Alat musik tradisional tersebut meliputi gong, bonang, peking, saron, kenong, dan sebagainya.

Musik gamelan yang dimainkan dapat membantu menurunkan tingkat stres dan kecemasan, sehingga otak lebih mudah fokus terhadap materi pelajaran. Seringkali siswa mengalami permasalahan-permasalahan saat belajar. masalah belajar yang paling penting adalah konsentrasi. Peserta didik harus tetap berkonsentrasi hingga waktu belajar selesai. Konsentrasi menjadi salah satu masalah yang signifikan karena berdampak pada kehidupan sehari-hari (Fauzi, 2023). Sangat penting untuk belajar konsentrasi dalam proses apapun, karena konsentrasi membantu siswa belajar.

Konsentrasi adalah memusatkan segenap perhatian pada suatu situasi belajar (Andita & Desyandri, 2019). Konsentrasi juga dapat kita artikan sebagai usaha seseorang untuk memfokuskan perhatian pada suatu objek sehingga dapat memahami dan mengerti objek yang di perhatikan. Kemampuan seseorang dalam berkonsentrasi akan mempengaruhi kecepatan dalam menangkap materi yang diberikan oleh pengajar pada proses pembelajaran berlangsung. Menurut (Aviana & Hidayah, 2015) konsentrasi adalah fokus pada proses perubahan tingkah laku, yang ditunjukkan dalam penguasaan, penggunaan, dan penilaian sikap, nilai, dan

pengetahuan dasar yang dimiliki oleh berbagai bidang studi. Sifat psikologis yang dikenal sebagai fokus belajar terkadang sulit untuk diketahui oleh orang lain selain individu yang sedang belajar (Navia & Yulia, 2017). Slameto menyatakan bahwa konsentrasi adalah salah satu komponen yang memengaruhi proses belajar dan mengajar. Memfokuskan pikiran pada suatu hal tertentu dengan menghilangkan hal-hal yang tidak relevan dengan proses belajar dan mengajar yang dilakukan dikenal sebagai fokus.

## B. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota komunitas seni Purwasaba Malang. Sedangkan sampel atau subjek penelitian adalah anggota komunitas seni Purwasaba Malang yang berusia sekolah dasar, yakni 7-12 tahun. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai instrumen dalam penggalan data. Adapun lokasi penelitian ini berada di Laboratorium Seni Purwasaba yang terletak di Perum LPK 1 Tebo Selatan Kelurahan Mulyorejo Kota Malang.

## C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap delapan orang siswa usia 7–12 tahun yang tergabung dalam kegiatan rutin bermain gamelan di Laboratorium Seni Purwasaba, Malang. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan siswa dan pengajar, observasi perilaku siswa sebelum dan sesudah sesi bermain gamelan, serta dokumentasi visual dari proses kegiatan.

Temuan utama dari observasi dan wawancara meliputi: (1) peningkatan fokus dan perhatian, yang mana siswa menunjukkan peningkatan durasi perhatian dalam sesi pembelajaran. Sebelum bermain gamelan, rata-rata siswa mampu berkonsentrasi selama 10–15 menit, sedangkan setelah beberapa minggu mengikuti kegiatan gamelan, durasi konsentrasi meningkat menjadi 20–30 menit dalam kegiatan belajar di sekolah maupun saat latihan; (2) kedisiplinan dan keteraturan perilaku, yang mengarah pada jadwal latihan gamelan yang terstruktur menumbuhkan kedisiplinan. Siswa menjadi lebih sadar waktu, siap mengikuti instruksi, dan menunjukkan perilaku lebih tenang serta terarah; (3) Antusiasme terhadap belajar, dimana subjek menunjukkan peningkatan minat terhadap pembelajaran sekolah, terutama dalam pelajaran yang membutuhkan daya ingat dan konsentrasi seperti matematika dan bahasa; serta (4) koordinasi kelompok dalam menciptakan instrumen, yang merupakan aktivitas bermain gamelan yang kolaboratif meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, mendengarkan orang lain, dan menyesuaikan diri dalam ritme kelompok, yang berdampak pada suasana kelas yang lebih kondusif. Temuan tersebut sejalan dengan teori Perkembangan Kognitif Piaget yang membagi indikator konsentrasi belajar yang meliputi fokus terhadap instruksi, kemampuan menyelesaikan tugas serta durasi dalam belajar (durasi belajar efektif tanpa distraksi).

Temuan di atas menunjukkan bahwa bermain gamelan berdampak positif terhadap aspek konsentrasi belajar siswa usia sekolah dasar. Efek ini sejalan dengan teori perkembangan

kognitif Piaget, di mana anak usia 7–12 tahun berada dalam tahap operasional konkret yang sangat dipengaruhi oleh pengalaman nyata dan aktivitas yang bersifat eksploratif serta struktural (Piaget, 1976). Bermain gamelan memberikan rangsangan sensorik, motorik, dan kognitif secara simultan yang relevan dengan tahap perkembangan tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh (Meditama, R.F, 2021) bahwa tantangan revolusi industri 4.0 saat ini harus dimulai dari pembelajaran yang memerlukan konsep stimulasi dari kognitif, motorik dan sensorik siswa sehingga siap menghadapi tantangan fundamental dari revolusi industri 4.0.

Musik tradisional gamelan yang bersifat ritmis dan berulang, memiliki efek menenangkan dan mampu meningkatkan aktivitas otak di area prefrontal cortex yang berhubungan dengan atensi dan pengambilan keputusan (Zatorre & Salimpoor, 2019). Hal ini diperkuat oleh penelitian Habibi et al. (2018) yang menunjukkan bahwa pelatihan musik jangka panjang memperbaiki regulasi atensi dan memori kerja. sejalan dengan aktivitas musik gamelan yang mana memiliki instrumen yang beragam dan dimainkan dengan menggunakan metode masing masing tiap instrumen sehingga gamelan sebagai alat musik tradisional memerlukan koordinasi antaranggota dan ketepatan waktu yang tinggi. Struktur ini melatih kemampuan siswa dalam mengatur fokus dan bekerja secara kolektif. Bugos et al. (2017) menemukan bahwa pelatihan musik kelompok secara signifikan meningkatkan kontrol perhatian dan ketekunan anak-anak sekolah dasar.

Gamelan yang merupakan peninggalan budaya memiliki aspek estetika dalam memainkan gamelan sehingga dapat membangkitkan keterlibatan emosional siswa. Rickard et al. (2020) menunjukkan bahwa musik meningkatkan mood positif, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini juga teridentifikasi di Laboratorium Seni Purwasaba, di mana siswa menunjukkan semangat tinggi untuk hadir dalam latihan serta ketepatan waktu dalam memulai berlatih gamelan. Patel (2022) menjelaskan bahwa keterlibatan dalam aktivitas musik merangsang dopaminergik pathways, memperkuat koneksi sinaptik, dan menstimulasi area otak yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dan fokus. Kegiatan bermain gamelan sebagai bentuk musikal yang kompleks namun teratur ini juga memiliki potensi untuk mengoptimalkan proses neurologis siswa.

Bermain dengan instrumen gamelan memerlukan interaksi sosial dalam kelompok, hal ini mendorong anak untuk belajar mendengarkan, menyesuaikan diri, dan berkomunikasi secara efektif. Tierney & Kraus (2017) menyebut bahwa pengalaman musikal kelompok mengembangkan keterampilan sosial dan empatik, yang secara tidak langsung meningkatkan kualitas lingkungan belajar pada siswa.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa sekolah dasar dalam aktivitas bermain gamelan di Laboratorium Seni Purwasaba Malang memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan konsentrasi belajar. Indikator peningkatan terlihat pada durasi atensi yang lebih stabil, kemampuan mengikuti instruksi yang lebih baik, serta penurunan perilaku distraktif selama kegiatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis musik tradisional, khususnya gamelan, dapat berfungsi sebagai strategi

intervensi non-konvensional yang efektif dalam pengembangan aspek kognitif siswa usia sekolah dasar, khususnya dalam hal regulasi perhatian dan ketahanan fokus. Dengan demikian, integrasi unsur seni budaya lokal dalam aktivitas pendidikan memiliki potensi aplikatif yang signifikan dalam mendukung proses belajar anak pada tahap operasional konkret.

### **Daftar Pustaka**

- Andriani, A., Aqsha, T., Juliana, E., & Pahmi, S. (2024). Increasing Students' Learning Concentration Through The PBL Learning Model. In ICEETE Conference Series (Vol. 2, No. 1, pp. 315-321).
- Andita, C. D., & Desyandri, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Musik Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(3), 205-209.
- Ardila, N., Shalsa, M., Ali, R. P., & Siti, M. (2016). Mengembangkan Kecerdasan Musikal pada Anak Melalui Alat Musik Kerincingan. *Jurnal Pelangi : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 1–23.
- Aviana, R., & Hidayah, F. (2015). Pengaruh tingkat konsentrasi belajar siswa terhadap daya pemahaman materi pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3(1), 30–33.
- Bugos, J. A., Perlstein, W. M., McCrae, C. S., Brophy, T. S., & Bedenbaugh, P. H. (2017). Individualized piano instruction enhances executive functioning and working memory in older adults. *Aging & Mental Health*, 21(5), 477–483.
- Fauzi, A. N. (2023). Konsentrasi Belajar Dan Faktor-Faktornya Dalam Proses Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V Mis Mathlaul Anwar. 1–274.
- Habibi, A., Damasio, A., Ilari, B., Sachs, M., & Damasio, H. (2018). Music training and child development: A review of recent findings from a longitudinal study. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1423(1), 73–81.
- Hakim, O. L. (2024). Gangguan Perhatian/Inatensi pada Anak (Studi Kasus pada Peserta Didik Kober Gifari Kota Tasikmalaya). *Al-Marifah | Journal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 208–218. <https://doi.org/10.70143/almarifah.v4i2.326>
- Hallam, S. (2019). The power of music: Its impact on the intellectual, social and personal development of children and young people. *International Journal of Music Education*, 37(2), 132–150.
- Hidayat, I. M., Hujaeri, A., Hunainah, H., & Bachtiar, M. (2025). Studi Analisis Peran Psikologi Kognitif dan Humanistik dalam Pembelajaran. *Jurnal Paris Langkis*, 5(1), 329–343.
- Hijratunnor, H., Jafar, M. A., & Nurhayati, U. A. (2024). Pengaruh pemberian brain gym dan play therapy terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas V SD di SD Negeri Tinom The effect of brain gym and play therapy towards learning concentration increase on class V Students at SDN Tinom. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 246–252.
- Iqbal, A. M., Rachmadhani, A. L., Anwar, C., & Aulia, F. (2024). Pengaruh Musik Favoritism Terhadap Short Term Memory Pada Siswa SMP Pengaruh Musik Favoritism Terhadap Short Term Memory Pada Siswa SMP. *JRIP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(5), 2140–2155.

- Kraus, N., & White-Schwoch, T. (2021). Music, hearing, and education: A literature review. *Frontiers in Psychology*, 12, 648489.
- Meditama, R. F. (2021). Pendidikan vokasi sebagai elemen fundamental menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. In *International Seminar on Islamic Education & Peace* (Vol. 1, pp. 443-452).
- Moreno, S., Bialystok, E., Barac, R., Schellenberg, E. G., Cepeda, N. J., & Chau, T. (2020). Short-term music training enhances verbal intelligence and executive function. *Psychological Science*, 32(6), 536–548.
- Nabillah, I., Safitri, W., & Satria, A. (2024). Pemanfaatan Media Lagu untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Sukajadi Haurgeulis. *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa, Dan Desain*, 1(4), 136–152.
- Nurasiah, I., Rachmawati, N., Supena, A., & Yufiarti. (2022). Literatur Riview: Model Pembelajaran Brain Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3991–4003.
- Octavyanti, N. P. L., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Peningkatan Perkembangan Kognitif Siswa melalui Musik dan Lagu dalam Pembelajaran. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 472–478. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.859>
- Panjaitan, S. R., & Mahariah. (2025). Upaya Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 35–40.
- Patel, A. D. (2022). Music and the mind: How musical training enhances brain function. *Nature Reviews Neuroscience*, 23(5), 320–335.
- Piaget, J. (1976). Piaget ' s Theory. In *Piaget and His School: A Reader in Developmental Psychology* (pp. 11–12). Springer.
- Rickard, N. S., Appelman, P., James, R., Murphy, F., Gill, A., & Bambrick, C. (2020). Orchestrating life skills: The effect of increased school-based music classes on children's social competence and self-esteem. *Psychology of Music*, 48(4), 545–563.
- Safari, M. (2020). *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. DOTPLUS Publisher.
- Schellenberg, E. G. (2021). Music training and child development: A review of recent findings. *Learning and Individual Differences*, 89, 101949.
- Sugiharti, S. D., Supriadi, N., & Siska, A. (2019). Efektivitas Model Learning Cycle 7E Berbantuan E-Modul untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 41–48.
- Sumarti, S. (2021). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA dalam Materi Gerak Benda Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 31–35. <https://doi.org/10.20961/jpd.v9i1.49918>
- Tierney, A., & Kraus, N. (2017). Music training for the development of reading skills. *Progress in Brain Research*, 229, 209–241.
- Yuliarsih, T., Santosa, S., & Mutiansi, D. (2024). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar, Pada Fisik-Motorik, Kognitif, Bahasa, dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 15(1), 37–48.
- Zatorre, R. J., & Salimpoor, V. N. (2019). From perception to pleasure: Music and its neural substrates. *Nature Reviews Neuroscience*, 20(6), 321–334.